

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *GROUP
INVESTIGATION* DI SDN 04 BAKIR TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**OLEH:
RACI NOLIYANTRI
NPM. 1110013411204**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *GROUP*
INVESTIGATION DI SDN 04 BAKIR TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Disusun Oleh:
RACI NOLIYANTRI
NPM. 1110013411204

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs. Nurharmi, M.Si

Padang, November 2015
Pembimbing II

Hendrizaral, S.IP., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *GROUP
INVESTIGATION* DI SDN 04 BAKIR TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Raci Noliyantri¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: rnoliyantri@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes Civics fourth grade students at SDN 04 Bakir Tapan. One way that can be used to overcome this problem is to use a model Group Investigation. The purpose of this study was to describe the learning outcome Civics fourth grade students at SDN 04 Bakir Tapan. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subject of this study is the fourth grade students of SDN 04 Bakir Tapan totaling 24 people. The research instrument used in this study is the teacher activity sheet, affective student assessment sheets that are collaborating on the first cycle increased 49.99% to 81.25% in the second cycle, psychomotor assessment sheet that is responsible in the first cycle increased 52.08% became 79.16% in the second cycle. Results of cognitive learning is also increasing student understanding. In the first cycle students' understanding of 58.33% increased to 87.5% in the second cycle. From the data obtained it can be concluded that there is an increase learning outcomes Civics fourth grade students at SDN 04 Bakir Tapan after using the model Group Investigation.

Keyword: PKn, Learning Outcomes, Group Investigation.

Pendahuluan

Tingkatan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu awal untuk pencapaian suksesnya pendidikan pada tingkatan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi

warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk menyampaikan materi PKn dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SD diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi tidak bosan. Selain itu juga dibutuhkan metode dan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 9 Januari 2015, peneliti melihat guru sedang mengajarkan tentang Lembaga Pemerintahan Pusat dengan materi ajar mengenal Lembaga Legislatif DPR, DPD, dan MPR selama 70 menit guru menggunakan metode ceramah, walaupun guru memberikan pertanyaan tetapi tidak terlalu berkaitan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, tampak kurang maksimalnya hasil ujian semester I tahun ajaran 2014/2015 pada pembelajaran PKn di kelas IV di SDN 04 Bakir Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai, Kabupaten Pesisir Selatan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran ini adalah 70.

Berdasarkan nilai ujian semester I siswa kelas IV SDN 04 Bakir Tapan dengan jumlah siswa 24 orang, hanya 9 orang siswa (37,5%) yang mencapai KKM, sedangkan 15 orang (62,5%) lagi tidak mencapai KKM dengan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 94 dan nilai terendah 36.

Dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 04 Bakir Tapan, pembelajaran masih cenderung berpusat kepada guru. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model atau metode dalam pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting. Guru

cenderung fokus pada target penyelesaian materi pembelajaran tanpa memperhatikan keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menyebabkan menurunnya keinginan siswa untuk belajar sehingga siswa lebih memilih aktivitas lain, seperti berbicara dengan teman sebangku dan sering izin keluar masuk. Akibatnya materi pelajaran yang diberikan guru kurang mendapat perhatian dari siswa, hanya ada beberapa orang siswa yang aktif, menyimak materi pelajaran, dan membuat kesimpulan atau rangkuman di akhir pembelajaran.

Dilihat dari berbagai masalah tersebut, maka pembelajaran PKn perlu diperbaharui dengan model pembelajaran kooperatif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan secara optimal dan dapat membantu siswa dalam proses belajar. Peneliti mendapatkan gambaran bahwa dalam pembelajaran PKn siswa masih mengalami kendala-kendala di antaranya adalah hasil belajar siswa yang rendah, proses belajar yang masih berpusat pada guru, dan kurang tertariknya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran PKn, masing-masing model tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan. Salah satu model mengajar

yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah model *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* yaitu model yang mendorong siswa untuk berpikir dan berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah yang ditemukannya kemudian siswa menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yang mana dalam belajar kelompok tersebut diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen. Selanjutnya guru menjelaskan maksud pembagian kelompok serta menjelaskan materi yang akan diberikan. Kemudian setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda antara setiap kelompok. Semua kelompok membahas materi yang bersifat penemuan atau diharuskan menemukan ide-ide baru dan dilanjutkan pada penampilan hasil diskusi kelompok ke depan kelas yang diikuti dengan penilaian dari guru serta penyimpulan hasil diskusi.

Dengan demikian model *Group Investigation* membantu siswa agar mudah mengerti dengan pembagian kelompok yang secara heterogen sehingga siswa yang kurang mengerti menjadi lebih paham serta melatih siswa percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan kenyataan dan paparan di atas peneliti memperbaiki pembelajaran PKn di kelas IV SDN 04 Bakir Tapan

Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* di SDN 04 Bakir Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.”

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2004:1.4), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Bakir Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Bakir Tapan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswanya adalah 24 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 7 orang (29,16%) dan perempuan berjumlah 17 orang (70,83%).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2015. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 April dan hari Kamis

tanggal 30 April 2015, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei dan hari Kamis tanggal 23 Mei 2015, dan di juga dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Senin tanggal 1 Juni 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%. Pencapaian hasil belajar juga didukung dengan hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan siswa bekerjasama dan bertanggungjawab dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu bekerjasama 80% dan bertanggungjawab 75%.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang masing-masing diperoleh dari dokumentasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru, observasi afektif siswa, dan observasi psikomotor siswa, tes, pencatatan lapangan, dan

dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru; Lembar observasi aktivitas pengajaran guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- b. Lembar Observasi Penilaian Afektif Siswa; Melalui lembar observasi aspek afektif siswa, dapat diketahui peningkatan kemampuan bekerjasama siswa dalam pembelajaran PKn, dengan memberikan ceklis pada lembar observasi.
- c. Lembar Observasi Penilaian Psikomotor Siswa; Melalui lembar observasi aspek psikomotor siswa, dapat diketahui peningkatan kemampuan bertanggungjawab siswa dalam pembelajaran PKn, dengan memberikan ceklis pada lembar observasi.
- d. Tes Hasil Belajar; Tes digunakan untuk memperoleh informasi penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik dalam

memahami pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe *Group Investigation*.

- e. Catatan Lapangan; Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- f. Kamera; Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Photo berguna untuk melengkapi data lapangan, khususnya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

- 1. Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa maka dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk. (2008:40),

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

N = Jumlah Siswa

- 2. Untuk Mengetahui Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sudjana (2013:109), sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran PKn pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	28	62,22%	Cukup
2	32	71,11%	Baik
Rata-rata		66,66%	Baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 62,22% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 71,11%. Jadi dari persentase aktivitas guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 66,66%. Hal ini disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori “cukup”,

tetapi belum mencapai target atau indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%.

2) Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

a) Data Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil observasi belajar siswa aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Rata-rata Persentase Hasil Tes Kognitif Berdasarkan Lembar Kerja Siswa

No.		Pertemuan dan Persentase				Rata-rata Persentase
		Pertemuan I	(%)	Pertemuan II	(%)	
1	Jumlah siswa tuntas	9	37,5%	13	54,16%	45,84%
2	Jumlah siswa tidak tuntas	15	62,5%	11	45,84%	54,16%

Pada Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar kognitif berupa LKS secara keseluruhan masih tergolong rendah dan nilai rata-rata tes siklus I siswa secara keseluruhan belum

mencapai KKM yang ditetapkan. Sedangkan dari tes akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang mengikuti tes	24	100%
Siswa yang tuntas belajar	14	58,33%
Siswa yang tidak tuntas belajar	10	41,66%
Rata-rata nilai tes akhir siklus	68,33	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata hasil tes belajar PKn pada siklus I masih belum mencapai indikator

keberhasilan ketuntasan belajar. Hali ini disebabkan karena siswa masih belum terlalu mengerti dengan model

pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, guru juga masih belum terlalu baik dalam melakukan kegiatan guru sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 75%, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai target dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

b) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Hasil analisis *observer* siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Persentase Ranah Afektif Indikator Bekerjasama dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV SDN 04 Bakir Tapan pada Siklus I

Siklus I				Rata-rata Persentase
Pertemuan I		Pertemuan II		
Siswa tuntas	(%)	Siswa tidak tuntas	(%)	
10	41,66 %	14	58,33 %	49,99%

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase kemampuan bekerjasama siswa

adalah 49,99%, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

c) Data Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siswa

Hasil analisis *observer* siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Persentase Ranah Psikomotor Indikator Bertanggungjawab dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV SDN 04 Bakir Tapan pada Siklus I

Siklus I				Rata-rata Persentase
Pertemuan I		Pertemuan II		
Siswa tuntas	(%)	Siswa tidak tuntas	(%)	
11	45,83 %	14	58,33 %	52,08% %

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase kemampuan bertanggungjawab siswa adalah 52,08%, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu, 75%.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Pengajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran PKn pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui *Group Investigation* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	35	77,77%	Baik
2	38	84,44%	Baik
Rata-rata		81,10%	Baik

2) Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

a) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Hasil observasi belajar siswa aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7: Rata-rata Persentase Hasil Tes Kognitif Siswa Berdasarkan Lembar Kerja Siswa

No.		Pertemuan dan Persentase				Rata-rata Persentase
		Pertemuan I	(%)	Pertemuan II	(%)	
1	Jumlah siswa tuntas	16	66,66%	21	87,5%	77,08%
2	Jumlah siswa tidak tuntas	8	33,33%	3	12,5%	22,91%

Tabel 7 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif yang berupa LKS secara keseluruhan sudah tergolong baik dan nilai rata-rata tes siklus II siswa secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan dari tes akhir siklus II

terjadi peningkatan rata-rata persentase ketuntasan siswa dari siklus I. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang mengikuti tes	24	100%
Siswa yang tuntas belajar	21	87,5%
Siswa yang tidak tuntas belajar	3	12,5%
Rata-rata nilai tes akhir siklus	83,33	

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa rata-rata persentase hasil tes ujian akhir siklus II dan hasil belajar PKn pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar. Siswa telah bisa memahami materi dengan baik dengan menggunakan model *Group Investigation*. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar.

b) Data Hasil Penilaian Afektif Siswa

Hasil analisis *observer* siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9: Persentase Ranah Afektif Indikator Bekerjasama dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV SDN 04 Bakir Tapan pada Siklus II

Siklus II				Rata-rata Persentase
Pertemuan I		Pertemuan II		
Siswa tuntas	(%)	Siswa tidak tuntas	(%)	
18	75%	21	87,5%	81,25%

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II, rata-rata persentase kemampuan siswa bekerjasama adalah 81,25%, hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Hal ini berarti siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik dalam diskusi kelompoknya dengan baik pada materi pembelajaran PKn.

c) Data Hasil Penilaian
Psikomotor Siswa

Hasil analisis *observer* siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10: Persentase Ranah Psikomotor Indikator Bertanggungjawab dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV SDN 04 Bakir Tapan pada Siklus II

Siklus II				Rata-rata Persentase
Pertemuan I		Pertemuan II		
Siswa tuntas	(%)	Siswa tidak tuntas	(%)	
18	75%	20	83,33 %	79,16%

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II, rata-rata persentase kemampuan bertanggungjawab adalah 79,16%, hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini berarti siswa sudah bisa bertanggungjawab dalam diskusi kelompoknya dengan baik pada materi pembelajaran PKn.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*

ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada rata-rata persentase hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa
 - a. Berdasarkan Ujian Akhir Siklus I dan Siklus II

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman. Dalam hal ini peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sudah mencapai persentase ketuntasan. Perbandingan tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11: Persentase Ketuntasan Hasil Ujian Akhir Siklus Siswa Ranah Kognitif pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas Nilai 70	Siswa Tuntas Nilai 70	Target (75%)
I	10 orang = 41,66%	14 orang = 58,33%	Belum mencapai target
II	3 orang = 12,5%	21 orang = 87,5%	Sudah mencapai target

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif yaitu pemahaman siswa.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif (Bekerjasama)

Berdasarkan hasil belajar ranah afektif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase rata-rata siswa bekerjasama dalam berdiskusi kelompok. Pada siklus I siswa masih belum mampu bekerjasama dengan baik dan pada siklus II siswa sudah mulai bisa bekerjasama dengan baik dan benar dalam kelompoknya. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12: Rata-rata Persentase Ranah Afektif pada Indikator Bekerjasama dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Bakir Tapan berdasarkan Siklus I dan Siklus II

Indikator Bekerjasama	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kemampuan siswa dalam bekerjasama melalui model <i>Group Investigation</i> pada pembelajaran PKn.	49,99 %	81,25 %

Berdasarkan Tabel 12 di atas terlihat perbandingan rata-rata persentase kemampuan siswa bekerjasama antara siklus I dan siklus II. Di mana di setiap indikator mengalami peningkatan pada siklus II.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor (Bertanggungjawab)

Rata-rata dan persentase kemampuan siswa bertanggungjawab mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam bertanggungjawab dengan kelompoknya. Pada siklus I kemampuan bertanggungjawab siswa masih kurang namun, pada siklus II kemampuan bertanggungjawab siswa sudah masuk dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13: Rata-rata Persentase Ranah Psikomotor pada Indikator Bertanggungjawab dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Bakir Tapan berdasarkan Siklus I dan Siklus II

Indikator Bertanggungjawab	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kemampuan siswa dalam bertanggungjawab melalui model <i>Group Investigation</i> pada pembelajaran PKn.	52,08 %	79,16 %

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa perbandingan persentase kemampuan bertanggungjawab siswa antara siklus I dan siklus II. Hal ini membuktikan guru sudah sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa bertanggungjawab meningkat dari siklus I ke siklus II dari 52,08% ke 79,16%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan

II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas IV SDN 04 Bakir Tapan meningkat pada materi mengenal globalisasi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model *Group Investigation* dengan nilai rata-rata 68,33 pada siklus I meningkat menjadi 83,33 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan pada siklus I 58,33% menjadi 87,5% pada siklus II.
2. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok diskusi siswa kelas IV SDN 04 Bakir Tapan meningkat dengan menggunakan model *Group Investigation* dengan nilai rata-rata 74,99 pada siklus I meningkat menjadi 91,66 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan pada siklus I 49,99% menjadi 81,25% pada siklus II.
3. Kemampuan bertanggungjawab siswa kelas IV SDN 04 Bakir Tapan meningkat dengan menggunakan model *Group Investigation* dengan

nilai rata-rata 77,07 pada siklus I meningkat menjadi 90,27 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan pada siklus I 52,08% menjadi 79,16% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*, yaitu:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok diskusinya dengan ikut membimbing siswa, agar semua siswa ikut menuangkan pendapatnya pada diskusi tersebut dan pelaksanaan pembelajaran maupun diskusi dapat berjalan dengan lancar.

3. Guru sebaiknya banyak memberikan motivasi pada siswa untuk dapat melaksanakan tanggungjawab pada tugasnya dalam kelompok agar diskusi berjalan dengan baik.
4. Bagi siswa, agar bekerjasama dan bertanggungjawab dalam kelompok diskusinya dapat dilaksanakan dengan baik sehingga materi yang diajar guru lebih mudah dipahami.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan. 2012. “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Group Investigation*.” Tersedia di <http://discussion-lecture.blogspot.com/2012/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html?m=1>. Diakses tanggal 12 Maret 2015.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.